Standar Nasional Indonesia

SNI 7735:2018

Ikan cupang hias *Betta splendens* Regan 1910 – Syarat mutu dan penanganan

ICS 67.120.30 Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 7735:2018 dengan judul *Ikan cupang hias Betta splendens Regan 1910 – Syarat mutu dan penanganan,* merupakan revisi dari SNI 7735:2011, *Ikan cupang hias (Betta splendens) – Syarat mutu dan penanganan*. Standar ini disusun sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan dalam rangka memberikan jaminan mutu ikan cupang hias yang akan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

Perubahan yang mendasar dari revisi standar sebelumnya antara lain:
1. Penambahan gambar berwarna ikan cupang hias.
2. Lembar organoleptik diganti menjadi lembar pemeriksaan visual.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 65-08 *Produk Perikanan Nonpangan*. Standar ini yang telah dirumuskan melalui rapat-rapat teknis, dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 7-8 September 2017. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar, dan pemerintah, serta asosiasi, lembaga penelitian, dan perguruan tinggi.

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 18 Oktober 2017 sampai dengan 31 Januari 2018, dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Pendahuluan

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka peraturan perundangan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah :

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
3. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan.
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.

Ikan cupang hias *Betta splendens* Regan 1910 – Syarat mutu dan penanganan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan penanganan ikan cupang hias. Standar ini digunakan untuk ikan cupang hias setelah panen.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penerapan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir dari dokumen acuan tersebut (termasuk seluruh perubahan/amandemennya).

SNI 4854:2013, *Pengemasan ikan hias dan tanaman hias air melalui sarana angkutan udara.*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan standar ini istilah dan definisi berikut digunakan

3.1
ikan cupang hias
hasil perikanan budidaya air tawar yang berasal dari famili *Osphronemidae* dan genus *Betta,* yang memiliki bentuk tubuh proporsional, sirip sesuai dengan karakteristik jenisnya, warna indah dan bersifat agresif

3.2
panjang total
jarak dari ujung mulut sampai dengan ujung ekor ikan cupang hias

4 Jenis

Jenis-jenis ikan cupang hias terdiri atas:

a) *Halfmoon*
Ikan cupang hias yang memiliki sirip ekor yang lebar dan simetris menyerupai bentuk setengah lingkaran.

b) Serit (*Crown tail*)
Ikan cupang hias yang memiliki sirip-sirip berserit dan panjang mirip sisir bentuk menyerupai mahkota.

c) Plakat
Ikan cupang hias yang bentuk sirip-siripnya seperti *halfmoon* tetapi lebih pendek.

d) *Double tail*
Ikan cupang hias seperti *halfmoon* tetapi sirip ekornya terbelah dua.

e) *Giant*
Ikan cupang hias yang bentuknya menyerupai plakat dengan ukuran badannya lebih besar dari ukuran plakat dengan panjang standar minimal 5 cm.

5 Syarat mutu

Persyaratan mutu ikan cupang hias dan media air sesuai Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan mutu ikan cupang hias dan media air

No	Parameter uji	Satuan	Persyaratan
1	Ukuran panjang total	cm	Min. 3,5
2	Pemeriksaan visual	angka	Min. 7
3	Media Air		
	a. Fisika		
	- Suhu	°C	24 – 27
	b. Kimia		
	- pH	-	6 – 7
	- Oksigen terlarut	mg/l	Min. 3
	- Amonia*	mg/l	Maks. 0,02
	- Nitrat*	mg/l	Maks. 50
	- Nitrit*	mg/l	Maks. 0,2
CATATAN * Apabila diperlukan			

6 Cara uji

6.1 Pengukuran panjang total

Diukur menggunakan alat pengukur panjang.

6.2 Pemeriksaan visual

Pemeriksaan visual sesuai Lampiran A.

6.3 Fisika

Suhu menggunakan termometer.

6.4 Kimia

- pH menggunakan alat pengukur pH.
- Oksigen terlarut menggunakan alat pengukur oksigen sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.
- Amonia, nitrat dan nitrit menggunakan *water quality test kit* sesuai dengan petunjuk kerja masing-masing alat yang digunakan.

7 Teknik sanitasi dan higiene

Teknik sanitasi dan higiene diterapkan pada penanganan, pengemasan, pendistribusian dan pemasaran ikan cupang hias sesuai dengan persyaratan sanitasi dan higiene dalam unit penanganan.

8 Bahan

8.1 Air

Air yang digunakan untuk kegiatan unit penanganan ikan cupang hias memenuhi persyaratan mutu air bersih sesuai persyaratan hidup alami bagi ikan cupang hias.

8.2 Bahan tambahan

Bahan tambahan yang dapat digunakan di unit penanganan ikan cupang hias adalah garam krosok.

9 Peralatan dan perlengkapan

Semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penangganan ikan cupang hias memenuhi persyaratan sanitasi dan higiene, tidak mencemari dan melukai produk. Semua peralatan dan perlengkapan dalam keadaan bersih, sebelum, selama dan sesudah digunakan, antara lain:

a) Botol soliter;
b) ember;
c) akuarium ukuran 15 x 15 x 20 cm;
d) serok;
e) selang;
f) spon/busa;
g) kantong plastik;
h) kotak *styroform*;
i) kertas pembungkus;
j) pembatas tidak tembus pandang.

10 Penanganan

10.1 Penerimaan

10.1.1 Ikan cupang hias

a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hidup sesuai spesifikasi hasil budidaya.
b) Petunjuk: ikan cupang hias ditampung satu per satu dalam wadah terpisah dan ditangani secara cermat dan hati-hati agar tetap hidup, sehat dan aktif.

10.1.2 Kemasan

a) Tujuan: mendapatkan kemasan yang sesuai spesifikasi untuk ikan cupang hias.

b) Petunjuk: kemasan yang diterima di unit penanganan diperiksa terkait keamanan ikan cupang hias, dan terlindung dari sumber kontaminasi kemudian disimpan pada gudang penyimpanan yang saniter.

10.1.3 Label

a) Tujuan: mendapatkan label yang sesuai spesifikasi ikan cupang hias.
b) Petunjuk: label yang diterima di unit penanganan diverifikasi sesuai spesifikasi produk kemudian langsung disimpan.

10.2 Penampungan

a) Tujuan: mempertahankan ikan cupang hias yang sehat dan bermutu.
b) Petunjuk: ikan cupang hias disimpan satu per satu dalam wadah terpisah yang saniter, dan terlindung dari penyebab yang dapat merusak atau menurunkan mutu.

10.3 Sortasi

a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias sesuai jenis, ukuran dan mutu.
b) Petunjuk: ikan cupang hias yang telah ditampung dimasukkan ke dalam kemasan plastik secara hati-hati dan saniter. Untuk satu kemasan berisi satu ekor ikan cupang hias dan antara kemasan yang satu dengan yang lainnya diberi penghalang/pembatas yang tidak tembus pandang.

10.4 Pengemasan

a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias dengan mutu yang baik serta melindunginya dari kerusakan fisik kemasan selama tranfortasi.
b) Petunjuk: ikan cupang hias dikemas menggunakan kantong plastik Polietilen (PE) berukuran 10 cm x 20 cm dengan ketebalan 0,1 mm rangkap dua. Untuk satu kemasan berisi satu ekor ikan cupang hias dan setiap kemasan dibungkus dengan bahan yang tidak tembus pandang sampai menutup semuanya. Ikan cupang hias dimasukkan dalam kantong plastik yang telah diisi air, kemudian diisi udara dengan perbandingan air dan udara minimal 1 : 2.

10.5 Pelabelan

a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias yang sesuai dengan spesifikasi dan identitas.
b) Petunjuk: ikan cupang hias yang telah dikemas kemudian diberi label sesuai dengan spesifikasinya.

10.6 Pemuatan

a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias yang sesuai spesifikasi dan melidungi dari penurunan mutu selama pemuatan.
b) Petunjuk:
   - ikan cupang hias dimuat dalam alat transportasi yang dapat melindungi dari penyebab kematian dan penurun mutu.
   - penangan terhadap ikan cupang hias yang sudah dikemas dengan baik, saat penempatan dalam alat transportasi posisinya harus tetap dalam keadaan datar dan hati-hati untuk menghindari terjadinya stress pada ikan.

- ikan cupang hias yang telah di kemas dalam kantong plastik disusun dalam *styrofoam* maksimal lima tumpukan.

10.7 Pengangkutan

a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias yang sesuai spesifikasi dan melindunginya dari penurunan mutu selama pengangkutan.
b) Petunjuk: ikan cupang hias diangkut dalam alat transfortasi yang dapat mempertahankan kondisi dan terlindung dari penyebab penurunan mutu.

11 Syarat pengemasan

11.1 Bahan kemasan

Bahan kemasan untuk ikan cupang hias harus bersih, tidak mencemari ikan cupang hias yang dikemas, terbuat dari bahan yang baik dan memenuhi persyaratan ikan cupang hias.

Untuk ikan cupang hias yang menggunakan sarana angkutan udara sesuai dengan SNI 4854:2013.

11.2 Teknik pengemasan

Ikan cupang hias dikemas dengan hati-hati, cermat, saniter dan higienis, pengemasan harus dilakukan dalam kondisi yang dapat mencegah terjadinya kontaminasi dari luar terhadap ikan cupang hias dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup minimal 1,5 kali waktu tempuh.

12 Penandaan

Setiap kemasan ikan cupang hias yang akan diperdagangkan diberi tanda dengan benar dan mudah dibaca, mencatumkan bahasa yang dipersyaratkan disertai keterangan sekurang-kurangnya sebagai berikut:

a) Nama dan jenis produk;
b) jumlah produk;
c) ukuran produk;
d) nama dan alamat produsen, pihak yang memproduksi atau memasukkan produk ke dalam wilayah Indonesia.

Lampiran A
(normatif)
Lembar pemeriksaan visual ikan cupang hias

Tabel A.1 – Lembar pemeriksaan visual ikan cupang hias

Nama panelis : …………………………….. Tanggal: ……………………………………

- Cantumkan kode contoh pada kolom yang tersedia sebelum melakukan pengujian.
- Berilah tanda √ pada nilai yang dipilih sesuai kode contoh yang diuji.

Jenis Uji	Nilai	Kode Contoh				
		1	2	3	4	5
1. Keadaan kesehatan						
Sehat	9					
Tidak sehat	5					
2. Keadaan fisik						
Tidak cacat	9					
Cacat	5					
3. Tingkat agresivitas						
Agresif	9					
Kurang agrersif	7					
Tidak agresif	5					
4. Struktur sirip dan bentuk tubuh						
Serit (*Crowntail*) ▪ Bentuk sirip menyerupai duri/sisir yang lengkap dan sempurna, bentangan sirip ekor 180°, bentuk tubuh antara sirip atas (dorsal), sirip bawah (anal) dan sirip ekor (caudal) proporsional dan seimbang.	9					
▪ Bentuk sirip menyerupai duri/sisir yang lengkap dan sempurna, bentangan sirip ekor 170°, bentuk tubuh antara sirip atas (dorsal), sirip bawah (anal) dan sirip ekor (caudal) proporsional dan seimbang.	7					
▪ Bentuk sirip menyerupai duri/sisir yang kurang lengkap dan kurang sempurna, bentangan sirip ekor kurang dari 170°, bentuk tubuh antara sirip atas (dorsal), sirip bawah (anal) dan sirip ekor (caudal) kurang proporsional dan kurang seimbang.	5					
Halfmoon ▪ Untuk *Halfmoon single tail*, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk *Halfmoon double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. ▪ Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang.	9					
▪ Untuk *Halfmoon single tail*, sirip ekor membentuk	7					

Jenis Uji	Nilai	Kode Contoh				
		1	2	3	4	5
setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 170°; untuk *Halfmoon double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. ▪ Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang.						
▪ Untuk *Halfmoon single tail*, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor kurang dari 170°; untuk *Halfmoon double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. ▪ Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor kurang proposional dan kurang seimbang.	5					
Plakat ▪ Untuk Plakat *single tail*, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk Plakat *double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang.	9					
▪ Untuk Plakat *single tail*, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 170°; untuk Plakat *double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang.	7					
▪ Untuk Plakat *single tail*, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor kurang dari 170°; untuk Plakat *double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang.	5					
Giant ▪ Untuk *Giant single tail*, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk *Giant double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang dengan ukuran diatas 7,5 cm	9					
▪ Untuk *Giant single tail*, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180°	7					

Jenis Uji		Nilai	Kode Contoh				
			1	2	3	4	5
	atau lebih; untuk *Giant double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang dengan ukuran 6,5 cm - 7,5 cm						
	▪ Untuk *Giant single tail*, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk *Giant double tail*, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang dengan ukuran kurang dari 6 cm	5					
5.	**Kesehatan (Visual)**						
	Jamur dan parasit						
	▪ Tidak ada	9					
	▪ Ada	5					
	Luka						
	▪ Tidak ada	9					
	▪ Ada	5					

Lampiran B
(informatif)
Alir proses penanganan ikan cupang hias
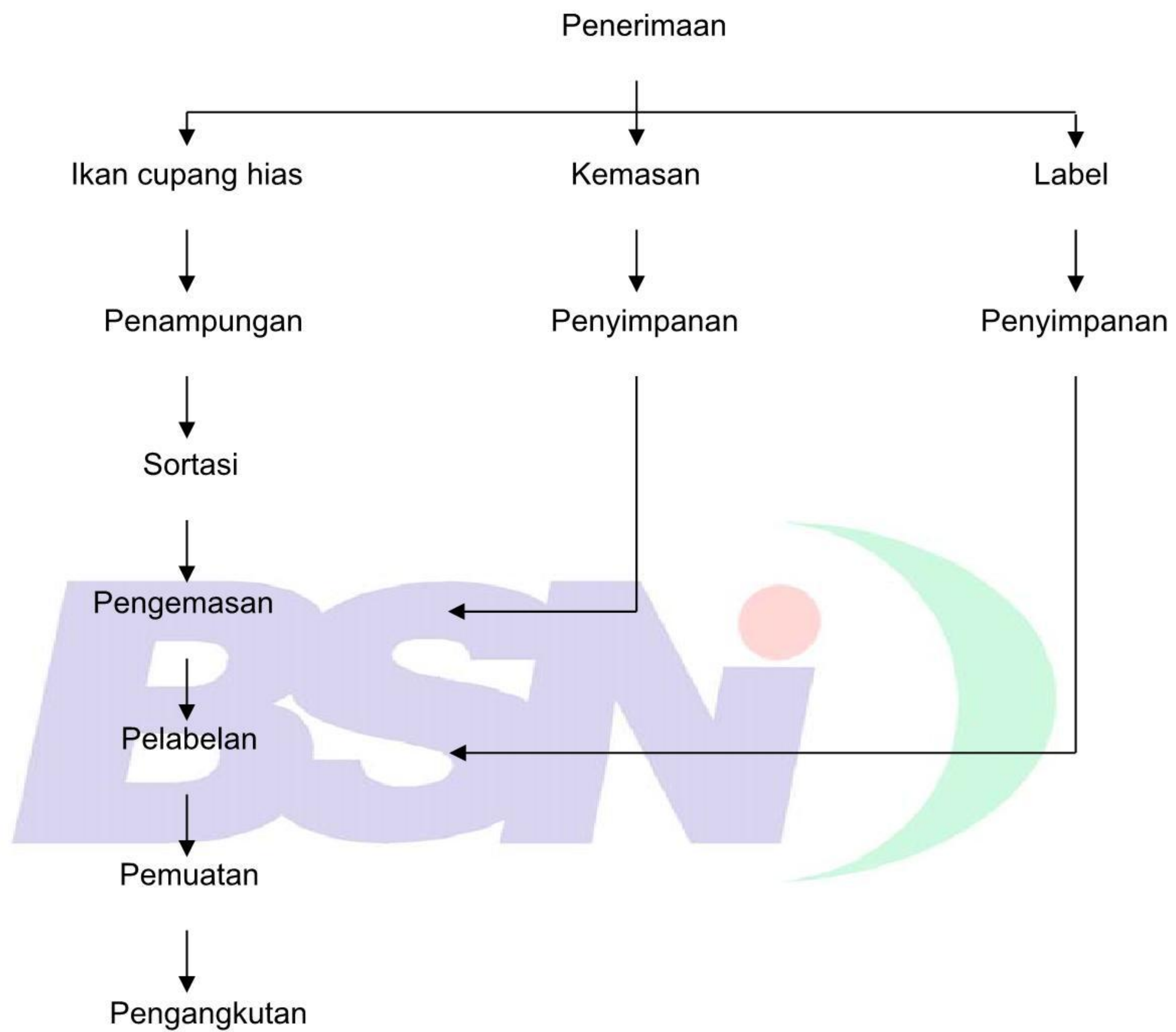
Gambar. B.1 – Diagram alir proses penanganan ikan cupang hias

Lampiran C
(informatif)
Contoh gambar ikan cupang hias

Serit (*Crown tail*)

Halfmoon

Plakat

Sumber gambar : *Asosiasi Betta Indonesia*

Gambar C.1 - Contoh gambar ikan cupang hias

Bibliografi

[1] Amir, K dan Khairuman. 2007. Peluang bisnis dan teknik produksi massal ikan betina. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal 91-98. ISBN: 9792233474.

[2] Atmadjaja, J. 2009. Cupang panduan lengkap memelihara cupang hias dan cupang adu. Penebar Swadaya. Depok.176 Hal. ISBN: 9790023502.

[3] Atmadjaja, J dan Sitanggang, M. 2008. Panduan lengkap budidaya dan perawatan cupang hias. AgroMedia Pustaka. Jakarta. 156 Hal. ISBN: 9790061552.

[4] Huda, S. 2009. Meraup uang dari ikan cupang. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta. 92 Hal. ISBN: 9789792248364.

[5] Kottelat M. 2013. The fishes of the inland waters of southeast Asia: a catalogue and core bibiography of the fishes known to occur in freshwaters, mangroves and estuaries. Raffles Bulletin of Zoology Supplement No. 27: 1-663.

[6] Lesmana, D.S dan Dermawan, I. 2006. Budidaya ikan hias air tawar populer. Penebar Swadaya. Jakarta. 160 Hal. ISBN: 9794895733.

[7] Regan, CT. 1910. The Asiatic fishes of the family Anabantidae. Proceedings of the Zoological Society of London 1909: 767-787, Pls. 77-79.

[8] Sudradjad. 2003. Pembenihan dan pembesaran cupang hias. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 61 Hal. ISBN: 9789792102048.

[9] Sunari. 2007. Budidaya ikan cupang. Penerbit Geneca Exact. Bekasi. 106 Hal. ISBN: 9789795714613.

[10] Tan HH and PKL Ng 2005. The labyrinth fishes (Teleostei: Anabanatoidei, Channoidei) of Sumatra, Indonesia. Raffles Bulletin of Zoology Suppl. no. 13: 115-138.

[11] Untung, O dan Perkasa, B,E. 2001. Mencetak cupang adu jagoan. Penebar Swadaya. Jakarta. 120 Hal. ISBN: 9794895504.

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknis perumus SNI

Komite Teknis 65-08 Produk Perikanan Nonpangan

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua	:	Innes Rahmania	Kementerian Kelautan dan Perikanan
Sekretaris	:	Ahmad M Mutaqin	Kementerian Kelautan dan Perikanan
Anggota	:	1. Simson Masengi	Kementerian Kelautan dan Perikanan
		2. Abdul Rokhman	Kementerian Kelautan dan Perikanan
		3. Sugeng Heri Suseno	Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia
		4. Farida Ariyani	Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
		5. Linawati Hardjito	CV Ocean Fresh
		6. Renny Kurnia Hadiaty	Pusat Penelitian Biologi - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
		7. Mufidah Fitriati	Komisi Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia
		8. Rizal Alamsyah	BBIA – Kementerian Perindustrian
		9. Peni Syanti	Miranti Fish Farm
		10. Soerianto Kusnowirjono	PT. Agarindo Bogatama
		11. Rina Adriany	Ikatan Apoteker Indonesia

[3] Konseptor rancangan SNI

Agus Priyadi - Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Direktorat Pengolahan dan Bina Mutu
Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan
Kementerian Kelautan dan Perikanan